

Pengaruh Media Sosial : Dampak Persepsi Penegakan Hukum Pidana Terhadap  
Proses Hukum Dan Keadilan Pidana  
The Influence Of Social Media: The Impact Of Perception Of Criminal Law  
Enforcement On The Legal Process And Criminal Justice

**PENGARUH MEDIA SOSIAL : DAMPAK PERSEPSI  
PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PROSES HUKUM  
DAN KEADILAN PIDANA**

***THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA: THE IMPACT OF  
PERCEPTION OF CRIMINAL LAW ENFORCEMENT ON THE  
LEGAL PROCESS AND CRIMINAL JUSTICE***

**Endah Fuzi Yatnih**

Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14.5, Sleman, Yogyakarta 55584  
Email: [endahfuziyatniho2@gmail.com](mailto:endahfuziyatniho2@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat dan penegakan hukum pidana, dengan fokus pada bagaimana platform digital mempengaruhi opini publik, proses hukum, dan keadilan pidana di Indonesia. Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang kuat, membentuk opini publik melalui penyebaran informasi yang cepat dan luas. Dampaknya terhadap persepsi hukum pidana dan keadilan tidak dapat diabaikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif memakai metode studi kasus dan analisis konten dari berbagai sumber media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan dalam membentuk opini publik tentang kasus-kasus pidana tertentu. Pengaruh ini sering kali mempengaruhi proses hukum, baik dari segi tekanan publik terhadap aparat penegak hukum maupun keputusan yang diambil dalam proses peradilan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa persepsi publik yang terbentuk melalui media sosial dapat mempengaruhi keadilan pidana, baik dalam hal perlakuan terhadap tersangka maupun perlindungan terhadap hak-hak korban. Penelitian ini merekomendasikan adanya regulasi yang lebih ketat terhadap penyebaran informasi di media sosial untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat merugikan proses hukum dan keadilan pidana. Selain itu, diperlukan juga edukasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias di media sosial terhadap sistem peradilan pidana.

**Kata kunci:** keadilan pidana, media sosial, opini publik, penegakan hukum pidana, persepsi hukum.

**Abstract**

*This research explores the influence of social media on public perception and criminal law enforcement, with a focus on how digital platforms influence public opinion, legal processes, and criminal punishment in Indonesia. Social media has become a powerful communication tool, shaping public opinion through the rapid and widespread dissemination of information. Its impact on perceptions of criminal law and justice cannot be ignored. By using a qualitative approach using case study methods and content analysis from various social media sources. The results show that social media has a significant impact in shaping public opinion about certain criminal cases. This influence often influences the legal process, both in terms of public pressure on law enforcement officials and decisions taken in the judicial process. In addition, this research found that public perceptions formed through*

Pengaruh Media Sosial : Dampak Persepsi Penegakan Hukum Pidana Terhadap  
Proses Hukum Dan Keadilan Pidana  
The Influence Of Social Media: The Impact Of Perception Of Criminal Law  
Enforcement On The Legal Process And Criminal Justice

*social media can influence criminal punishment, both in terms of treatment of suspects and protection of victims' rights. This research recommends stricter regulations on the dissemination of information on social media to prevent protection that could harm legal processes and criminal penalties. Apart from that, there is also a need to educate the public regarding the negative impact of spreading inaccurate or biased information on social media on the criminal system.*

**Key words:** *criminal justice, criminal law enforcement, legal perception, public opinion, social media.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Di Indonesia, penggunaan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp telah meningkat secara signifikan, mengubah cara orang berinteraksi dan berbagi informasi. Dampak dari penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan budaya, tetapi juga merambah ke ranah hukum, khususnya dalam penegakan hukum pidana. Pengaruh media sosial terhadap opini publik dan proses hukum pidana menjadi isu yang semakin relevan untuk dibahas, mengingat potensi media sosial dalam membentuk persepsi masyarakat serta mempengaruhi keputusan hukum. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), khususnya dalam Pasal 27 ayat (3), mengatur tentang larangan penyebaran informasi elektronik yang mengandung muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. Selain itu, Pasal 28 ayat (2) UU ITE juga melarang penyebaran informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Ketentuan ini menunjukkan betapa pentingnya regulasi terhadap informasi yang disebar di media sosial, terutama yang berkaitan dengan kasus-kasus pidana.

Dalam konteks hukum pidana, persepsi yang dibentuk oleh media sosial dapat mempengaruhi berbagai tahapan proses hukum, mulai dari penyelidikan, penuntutan, hingga keputusan pengadilan. Media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk advokasi dan penggalangan dukungan publik, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan yang tidak semestinya terhadap aparat penegak hukum dan lembaga peradilan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana media sosial mempengaruhi prinsip keadilan dan proses hukum yang adil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat dan penegakan hukum pidana di Indonesia. Beberapa pertanyaan kunci yang akan dijawab melalui penelitian ini antara lain: Bagaimana media sosial membentuk opini publik terhadap kasus pidana? Apa dampaknya terhadap proses hukum, termasuk penyelidikan, penuntutan, dan peradilan? Bagaimana persepsi yang terbentuk melalui media sosial mempengaruhi keadilan pidana, baik bagi tersangka maupun korban?

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. Metode studi kasus dan analisis konten akan diterapkan untuk mengeksplorasi contoh-contoh spesifik bagaimana media sosial

mempengaruhi kasus-kasus pidana di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dinamika interaksi antara media sosial dan sistem peradilan pidana, serta menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih baik dalam mengatur penggunaan media sosial guna menjaga integritas penegakan hukum pidana di Indonesia.

## **2. Perumusan Masalah**

- a). Bagaimana pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik terhadap proses kasus hukum pidana?
- b). Apa dampaknya terhadap proses hukum, termasuk penyelidikan, penuntutan, dan peradilan?
- c). Bagaimana persepsi yang terbentuk melalui media sosial mempengaruhi keadilan pidana, baik bagi tersangka maupun korban?

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Analisis kualitatif juga diterapkan melalui pendekatan analisis konten untuk memahami makna mendalam dari data yang dikumpulkan. Selain itu, Observasi partisipatif juga diterapkan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan serta memverifikasi temuan dari survey Analisa yang telah dilakukan. Terakhir, referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur dari jurnal ilmiah dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang mendukung kerangka teori dan metodologi penelitian. Semua sumber referensi dicantumkan dengan jelas sesuai dengan format penulisan ilmiah yang berlaku.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Dasar Hukum dan Regulasi Terkait**

Dalam sistem hukum Indonesia, beberapa pasal dalam Undang-Undang yang relevan mengatur tentang informasi, teknologi, dan media sosial, serta implikasinya terhadap hukum pidana. Beberapa regulasi penting yang relevan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)
  - Pasal 27: Mengatur tentang larangan distribusi konten yang melanggar kesusilaan, perjudian, penghinaan, atau pemerasan melalui media elektronik.
  - Pasal 28: Mengatur tentang larangan penyebaran informasi yang menyebabkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).
  - Pasal 45: Menyatakan sanksi pidana bagi pelanggaran yang diatur dalam Pasal 27 dan Pasal 28, dengan ancaman pidana penjara dan/atau denda.
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHAP)

Pengaruh Media Sosial : Dampak Persepsi Penegakan Hukum Pidana Terhadap Proses Hukum Dan Keadilan Pidana  
The Influence Of Social Media: The Impact Of Perception Of Criminal Law Enforcement On The Legal Process And Criminal Justice

- Pasal 1 ayat (1): Mendefinisikan proses penyelidikan dan penyidikan yang harus dilakukan dengan memperhatikan asas praduga tak bersalah (presumption of innocence).

- Pasal 152: Mengatur tentang hak-hak tersangka dan terdakwa untuk mendapatkan proses peradilan yang adil dan tidak memihak.

3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers

- Pasal 5 ayat (1): Mengatur bahwa pers wajib memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah.

- Pasal 18: Memberikan sanksi bagi pers yang melanggar ketentuan tersebut, termasuk denda dan/atau hukuman penjara.

**a. Pengaruh Media Sosial Terhadap Opini Publik dan Proses Hukum Pidana**

Media sosial sering kali menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat dan membentuk opini publik terhadap berbagai isu, termasuk kasus-kasus hukum pidana. Informasi yang tersebar di media sosial tidak selalu akurat dan dapat mengandung bias yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Dalam beberapa kasus, tekanan dari opini publik yang terbentuk melalui media sosial dapat mempengaruhi aparat penegak hukum dalam melakukan penyelidikan dan penuntutan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang terjadinya trial by media, di mana terdakwa telah dihakimi oleh opini publik sebelum mendapatkan proses hukum yang adil.

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik terhadap kasus pidana. beberapa cara bagaimana media sosial dapat membentuk opini publik:

1. Penyebaran Informasi yang Cepat dan Luas

Media sosial memungkinkan informasi tersebar secara cepat dan mencapai audiens yang luas dalam waktu singkat. Berita tentang kasus pidana, baik yang akurat maupun yang tidak terverifikasi, dapat menyebar dengan cepat melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Hal ini menyebabkan publik mendapatkan informasi secara real-time dan terus menerus memperbarui pandangan mereka berdasarkan informasi terbaru yang muncul.

2. Pemberian Platform untuk Berbagi Pendapat

Media sosial menyediakan platform bagi individu untuk mengekspresikan pendapat mereka mengenai kasus pidana. Komentar, postingan, dan diskusi di media sosial dapat menciptakan narasi tertentu tentang kasus tersebut. Pendapat-pendapat ini sering kali mempengaruhi bagaimana orang lain memandang situasi yang sedang terjadi.

3. Pengaruh dari Tokoh Publik dan Influencer

Tokoh publik, selebriti, dan influencer di media sosial memiliki pengikut yang besar dan loyal. Ketika mereka menyampaikan pandangan atau pendapat tentang kasus pidana, hal ini dapat sangat mempengaruhi opini publik. Pengikut mereka cenderung memercayai dan mengikuti pandangan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh ini.

4. Algoritma Media Sosial

Algoritma media sosial cenderung menampilkan konten yang relevan atau menarik bagi pengguna berdasarkan interaksi sebelumnya. Ini bisa menyebabkan pengguna

Pengaruh Media Sosial : Dampak Persepsi Penegakan Hukum Pidana Terhadap Proses Hukum Dan Keadilan Pidana  
The Influence Of Social Media: The Impact Of Perception Of Criminal Law Enforcement On The Legal Process And Criminal Justice

terpapar pada informasi yang bias atau satu sisi, sehingga memperkuat pandangan tertentu tanpa memberikan pandangan yang seimbang atau objektif.

5. Trial by Media

Media sosial sering kali menjadi tempat untuk "trial by media," di mana individu atau kelompok diadili oleh opini publik sebelum ada keputusan hukum yang sah. Ketika banyak orang membicarakan suatu kasus dan menyimpulkan kesalahan atau ketidakbersalahan seseorang, hal ini dapat mempengaruhi persepsi publik dan bahkan tekanan terhadap sistem peradilan.

6. Membentuk Persepsi Melalui Visual dan Naratif Emosional

Konten visual seperti foto dan video, serta narasi yang emosional, cenderung lebih mudah diterima dan diingat oleh publik. Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan konten semacam ini, yang bisa sangat mempengaruhi opini publik terhadap tersangka atau korban dalam kasus pidana.

7. Penggunaan Hashtag dan Kampanye Sosial

Penggunaan hashtag dan kampanye sosial di media sosial sering digunakan untuk menarik perhatian terhadap kasus pidana. Kampanye seperti #JusticeFor [Name] dapat menarik perhatian luas dan menggalang dukungan publik. Hashtag ini memungkinkan orang untuk menemukan dan berbagi informasi serta pandangan mereka tentang kasus tertentu.

8. Pengaruh Berita Palsu dan Misinformasi

Media sosial adalah tempat di mana berita palsu dan misinformasi mudah menyebar. Informasi yang salah tentang kasus pidana dapat mempengaruhi opini publik dan menciptakan pandangan yang bias atau tidak akurat mengenai kejadian sebenarnya.

Contoh Kasus:

Dalam sebuah kasus pidana di Indonesia, misalnya kasus penyerangan yang melibatkan seorang tokoh publik, media sosial memainkan peran besar dalam membentuk opini publik. Berbagai platform dipenuhi dengan komentar, teori, dan spekulasi dari netizen. Dalam hitungan jam, opini publik mulai terbentuk, sebagian besar dipengaruhi oleh postingan dan komentar dari tokoh terkenal serta media berita online yang cepat menyebarkan informasi (kadang belum terverifikasi). Hal ini menciptakan tekanan pada penegak hukum untuk bertindak cepat, yang kadang-kadang bisa mempengaruhi jalannya proses hukum.

Melalui mekanisme ini, media sosial dapat mempengaruhi tidak hanya persepsi masyarakat umum tetapi juga tindakan dan keputusan dari lembaga penegak hukum dan peradilan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kesadaran kritis dan regulasi yang baik dalam mengelola dampak media sosial terhadap opini publik dan penegakan hukum pidana.

**b. Dampak Terhadap Keadilan Pidana**

Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan opini publik yang terbentuk di media sosial dapat merusak prinsip keadilan pidana. Tersangka atau terdakwa dapat mengalami stigma sosial yang berkelanjutan, bahkan jika mereka kemudian dinyatakan tidak bersalah. Selain itu, korban kejahatan juga dapat terpengaruh oleh eksposur media sosial yang tidak semestinya, yang dapat mengganggu privasi dan kesejahteraan psikologis mereka.

Media sosial memiliki dampak signifikan terhadap proses hukum, termasuk penyelidikan, penuntutan, dan peradilan. Dalam tahap penyelidikan, media sosial

sering menjadi sumber informasi penting, membantu penyidik mengidentifikasi saksi dan mengumpulkan bukti digital. Namun, tekanan dari opini publik yang terbentuk di media sosial dapat mengarahkan penyelidik untuk bertindak cepat dan kadang-kadang tergesa-gesa, mengabaikan prosedur yang tepat. Pada tahap penuntutan, media sosial dapat mempengaruhi persepsi jaksa dan hakim melalui tekanan publik dan kampanye sosial yang menggalang dukungan untuk korban atau terdakwa. Penggunaan bukti digital dari media sosial juga sering digunakan untuk memperkuat argumen penuntutan. Dalam tahap peradilan, media sosial sering menyebabkan "*trial by media*" di mana opini publik dapat mempengaruhi keputusan hakim dan juri, mengancam prinsip praduga tak bersalah. Tekanan dari sorotan media dan opini publik juga dapat mempengaruhi independensi hakim dalam pengambilan keputusan. Selain itu, eksposur media sosial dapat mengganggu privasi dan kesejahteraan saksi dan korban, yang mungkin merasa terintimidasi dan enggan berpartisipasi dalam proses peradilan. Oleh karena itu, meskipun media sosial dapat memberikan manfaat dalam proses hukum, pengaruhnya yang kuat juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi melalui regulasi dan edukasi yang tepat.

### **c. Persepsi yang terbentuk melalui media sosial mempengaruhi keadilan pidana**

Persepsi yang terbentuk melalui media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keadilan pidana bagi tersangka maupun korban. Media sosial seringkali menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat, dan narasi yang disajikan di platform ini dapat membentuk opini publik secara cepat dan luas. Bagi tersangka, media sosial dapat menciptakan praperadilan melalui pemberitaan atau unggahan yang memojokkan, bahkan sebelum proses hukum berlangsung. Opini negatif yang terbentuk dapat memengaruhi jalannya persidangan, menyebabkan prasangka dari hakim, juri, atau masyarakat yang dapat mengganggu asas praduga tak bersalah. Tekanan publik yang kuat melalui media sosial juga dapat mempengaruhi keputusan penegak hukum, kadang-kadang mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih keras atau cepat daripada yang seharusnya demi memenuhi ekspektasi publik.

Di sisi lain, bagi korban, media sosial bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, korban dapat memperoleh dukungan luas dan solidaritas dari masyarakat, yang dapat mempercepat proses keadilan dan memberikan tekanan bagi penegak hukum untuk bertindak lebih cepat dan tegas. Namun, di sisi lain, korban juga bisa menjadi sasaran perundungan atau penyebaran informasi pribadi yang tidak semestinya, yang dapat menyebabkan trauma tambahan dan mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Stigmatisasi atau pengungkapan identitas korban yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik dapat menimbulkan rasa tidak aman dan ketidaknyamanan yang berkepanjangan.

Secara keseluruhan, pengaruh media sosial dalam konteks keadilan pidana adalah kompleks dan berdampak besar. Diperlukan keseimbangan yang hati-hati antara kebebasan berekspresi dan perlindungan terhadap hak-hak individu untuk memastikan bahwa keadilan tidak hanya terlaksana, tetapi juga terlihat adil di mata publik. Penegakan hukum dan media harus bekerja sama untuk memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan akurat dan tidak memicu pra-peradilan yang merugikan semua pihak yang terlibat.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat dan penegakan hukum pidana di Indonesia. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana informasi dan opini yang disebarluaskan melalui media sosial mempengaruhi berbagai tahapan proses hukum dan keadilan pidana. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang dapat mengatur penggunaan media sosial secara lebih efektif dan adil dalam konteks hukum pidana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis konten dari berbagai sumber media sosial, serta wawancara dengan praktisi hukum, penegak hukum, dan akademisi. Untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi publik, proses hukum, dan keadilan pidana. Tujuan lain dari terbentuknya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara di mana informasi dan opini yang disebarluaskan melalui media sosial dapat membentuk opini masyarakat terhadap kasus-kasus pidana, mempengaruhi jalannya proses hukum termasuk penyelidikan dan persidangan, serta menilai dampaknya terhadap keadilan bagi tersangka dan korban. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap potensi bias dan tekanan yang mungkin timbul akibat pengaruh media sosial, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengelola dampak tersebut guna menjaga integritas sistem hukum pidana. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam konteks penegakan hukum dan keadilan pidana.

### C. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti sejumlah temuan penting terkait dampak signifikan media sosial pada berbagai aspek sistem hukum pidana. Pertama, penelitian ini mengungkap bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik. Informasi yang tersebar di platform-platform ini, sering kali tanpa verifikasi yang memadai, dapat dengan cepat membentuk opini masyarakat mengenai kasus pidana, tersangka, dan korban. Kedua, dampak ini juga merembet ke proses hukum, di mana tekanan publik yang diciptakan melalui media sosial dapat mempengaruhi tindakan penegak hukum dan jalannya persidangan. Misalnya, penyelidikan dapat terganggu oleh informasi yang bocor atau oleh opini yang terbentuk sebelum pengadilan berlangsung, mengakibatkan bias dan prasangka dalam pengambilan keputusan hukum. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa media sosial dapat menimbulkan tantangan besar bagi prinsip keadilan yang adil dan tidak memihak. Bagi tersangka, eksposur yang tinggi di media sosial sering kali berujung pada '*trial by media*', di mana opini publik sudah terbentuk sebelum proses pengadilan formal dilakukan, yang dapat merusak asas praduga tak bersalah. Di sisi lain, korban juga bisa terkena dampak negatif, seperti perundungan online atau penyebaran informasi pribadi yang melanggar privasi mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengurangi dampak negatif ini, diperlukan kerangka kerja yang lebih kuat dan regulasi yang lebih ketat mengenai penggunaan media sosial dalam konteks kasus hukum pidana. Rekomendasi kebijakan yang diajukan termasuk meningkatkan literasi digital masyarakat untuk mengurangi penyebaran informasi palsu, serta menetapkan pedoman etis bagi media dan penegak hukum dalam berinteraksi dengan media sosial. Dengan demikian, penelitian ini menekankan perlunya keseimbangan antara kebebasan berekspresi di media sosial dan perlindungan terhadap hak-hak individu dalam sistem peradilan pidana.



Pengaruh Media Sosial : Dampak Persepsi Penegakan Hukum Pidana Terhadap  
Proses Hukum Dan Keadilan Pidana  
The Influence Of Social Media: The Impact Of Perception Of Criminal Law  
Enforcement On The Legal Process And Criminal Justice

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Book**

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHAP), Pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.

### **Journal**

Febriansyah, F. I., & Purwinarto, H. S. (2020). Pertanggungjawaban Pidana bagi Pelaku Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 20(2), 177-188.

Hasibuan, E. S., & SH, M. (2021). Hukum kepolisian dan criminal policy dalam penegakan hukum. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Hermawan, M. A. C. (2021). Analisis penegakan hukum pidana terhadap penyebaran berita hoax COVID-19 melalui media sosial. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 4(1).

Muhammad, R. N., Wulandari, L., Qomarrullah, R. I., & Sawir, M. (2022). Social Justice Warrior Trend: Penegakan Hukum Dan Viralisasi Kasus Melalui Media Sosial. *PETITUM*, 10(1).

Sudirman, L. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PENCAPAIAN SUARA KEADILAN DALAM PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA: NO VIRAL NO JUSTICE. *Paulus Law Journal*, 5(1), 16-40.